

PENINGKATAN KOMPETENSI MANAJEMEN SDM UMKM BERBASIS EKONOMI KREATIF PADA UMKM SONGKET DESA MUARA PENIMBUNG ILIR

Lina Dameria Siregar^{1*}, Hera Febria Mavilinda², Zunaidah³, Wita Farla⁴

^{1,2,3,4}Jurusan Manajemen, Universitas Sriwijaya, Indonesia

linadameria@fe.unsri.ac.id¹, herafebria@fe.unsri.ac.id², zunaidah@fe.unsri.ac.id³, witafarla@fe.unsri.ac.id⁴

ABSTRAK

Abstrak: Satu dari berbagai permasalahan UMKM Songket adalah kurangnya perhatian pada aspek kompetensi SDM dan literasi potensi ekonomi kreatif. Pengabdian pada masyarakat kepada UMKM Songket di Desa Muara Penimbung Ilir ini bertujuan memberikan pelatihan dan pendampingan peningkatan kompetensi SDM, diantaranya tentang ketenagakerjaan, rekrutmen, penetapan upah dan penilaian kinerja. Selain itu, diberikan penyuluhan tentang potensi UMKM berbasis ekonomi kreatif, khususnya subsektor *fashion*, yaitu songket. Adapun metode pelaksanaan dari kegiatan pengabdian ini yaitu metode pelatihan, penyuluhan dan pendampingan mitra, serta dilakukan monitoring dan evaluasi terhadap usaha mitra. Peserta kegiatan pengabdian ini terdiri dari 25 orang pelaku UMKM Songket di Desa Muara Penimbung Ilir. Hasilnya menunjukkan bahwa terdapat peningkatan 85% pemahaman mitra tentang manajemen SDM dan ekonomi kreatif dalam usahanya.

Kata Kunci: manajemen SDM; UMKM; ekonomi kreatif; muara penimbung.

Abstract: *The most difficult problems of Songket SMEs is the lack of attention to human resource competence aspects and literacy of creative economy potential. This community service to the Songket MSMEs in Desa Muara Penimbung Ilir aims to provide training and assistance to increase HR competence, including on employment, recruitment, wage determination and performance appraisal. In addition, counseling was given about the potential of MSMEs based on the creative economy, especially the fashion sub-sector, namely songket. The implementation method of this community service activity is the method of training, counseling and mentoring partners, as well as monitoring and evaluating partner's businesses. Participants in this community service activity consisted of 25 Songket SMEs in Desa Muara Penimbung Ilir. The results show that there is an 85% increase in partners' understanding of HR management and the creative economy in their business.*

Keywords: *human resources; MSME; creative economy; muara penimbung.*



Article History:

Received: 13-08-2022

Revised : 31-08-2022

Accepted: 12-09-2022

Online : 17-10-2022



*This is an open access article under the
CC-BY-SA license*

A. LATAR BELAKANG

UMKM atau dikenal sebagai usaha mikro, kecil, dan menengah adalah pilar terpenting dalam perekonomian nasional Indonesia saat ini, baik ditinjau dari aspek jumlah usahanya yang beragam, penyerapan tenaga kerja, dan juga kontribusi terhadap perekonomian nasional (Efridiyanti & Cerya, 2021). UMKM merupakan wadah kreatifitas masyarakat dimana usaha kreatif tersebut dapat bermanfaat dalam meningkatkan perekonomian masyarakat (Halim, 2020). Usaha kreatif ini menjadi harapan terbukanya lapangan pekerjaan yang baru bagi masyarakat disekitarnya (Ananda & Susilowati, 2019). Laporan OPUS Ekonomi Kreatif 2020, kontribusi ekonomi kreatif terhadap PDB Indonesia yaitu sebesar Rp1.211 Trilyun (kemenparekraf, 2021). Ekonomi kreatif Indonesia saat ini duduk di peringkat ketiga di dunia, setelah peringkat satu diduduki negara AS dan peringkat kedua dipegang Korea Selatan (Kartika et al., 2022).

Seorang pakar ekonomi yang bernama A. Toffler (1980) membagi gelombang perekonomian dunia kedalam tiga gelombang peradaban (Ismurdyawati et al., 2013). Gelombang ekonomi yang pertama ia menyebutnya sebagai gelombang pertanian, gelombang ekonomi yang kedua diberi nama gelombang industri, dan gelombang ekonomi yang ketiga yaitu gelombang ekonomi berbasis informasi. Alvin juga melakukan prediksi bahwa akan tiba gelombang peradaban ekonomi yang keempat atau yang lebih populer dikenal sebagai gelombang ekonomi kreatif. Ekonomi kreatif sejatinya merupakan gelombang perekonomian yang menitikberatkan pada ide dan gagasan, serta konsep kreatif dan inovatif (Aysa, 2020). Saat ini UMKM Indonesia juga didominasi oleh gelombang ekonomi kreatif (Istiatin, 2021).

Istilah “ekonomi kreatif” ini dipopulerkan pada kesempatan pertama oleh John Howkins pada tahun 2001 dalam bukunya yang berjudul *The Creative Economy: “How people make money from ideas?”* (Howkins, 2001). Ekonomi kreatif menitikberatkan pada kekuatan ide dan gagasan yang bertumpu pada kekuatan aspek sumber daya manusia (SDM) (Ratnawati, 2018). Dari 17 sub sektor ekonomi kreatif yang ada, produk kuliner, fashion dan kriya menjadi penyumbang PDB terbesar (kemenparekraf, 2021).

Permasalahan utama mitra yaitu masih sangat rendahnya kompetensi SDM masyarakat pelaku UMKM songket dan belum adanya literasi tentang 17 subsektor ekonomi kreatif Kemenparekraf, khususnya subsektor *fashion* (songket). Hal ini sangat disayangkan karena “Kampung Tenun” Desa Muara Penimbung Ilir merupakan satu dari sentra kerajinan songket terbesar di Sumatera Selatan. Salah satu potensi besar industri kreatif songket adalah dapat mengangkat identitas wilayah tertentu melalui keberadaan UMKM nya (Mayasari, 2019). Desa Muara Penimbung Ilir yang lokasi geografisnya berada di wilayah Kecamatan Indralaya, masuk kedalam bagian Kabupaten Ogan Ilir merupakan desa yang mayoritas penduduknya adalah pelaku UMKM pengrajin songket (Dwirini et al.,

2021). Mayoritas pelaku ekonomi kreatif Indonesia saat ini didominasi oleh UMKM (Hasan et al., 2021).

Hasil *profiling* mitra di Desa Muara Penimbung Iilir, permasalahan krusial yang perlu segera diatasi adalah penguatan Sumber Daya Manusia (SDM) yang kompeten. UMKM memang menghadapi berbagai permasalahan baik finansial maupun non finansial (Septiana et al., 2019). Seperti halnya pengrajin songket yang ada Di Desa Muara Penimbung Iilir masih didominasi oleh pengrajin ibu-ibu rumah tangga, yang tingkat pendidikannya hanya tamatan SMA dan bahkan di bawah SMA. Dalam mengelola usaha UMKM songketnya, semua masih dilaksanakan secara sederhana. SDM yang ada hanya digunakan sebagai alat produksi saja. Hal ini dikarenakan kualitas dan kapabilitas *human capital* memegang andil besar dalam menentukan kemajuan suatu organisasi (Widjaja et al., 2018). Pengembangan SDM yang ada di UMKM harus dilakukan tidak hanya kepada pemilik usaha saja, melainkan juga kepada seluruh pekerja (Hendrawan et al., 2018). Masalah ini juga menyebabkan mayoritas UMKM songket yang ada di Muara Penimbung masih sulit berkembang.

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan solusi dan jawaban dari permasalahan-permasalahan yang menjadi problem mitra yaitu dengan penyuluhan dan pelatihan tentang kompetensi manajemen SDM berbasis Ekonomi Kreatif (*creative economy*). Tujuan lain dari kegiatan pengabdian yang dilaksanakan ini adalah untuk melaksanakan penyuluhan kepada masyarakat yang didominasi UMKM songket Desa Muara Penimbung Iilir tentang kompetensi SDM seperti aspek ketenagakerjaan, rekrutmen, penetapan upah, penilaian kinerja, serta mempertahankan dan memberhentikan pegawai.

Berdasarkan analisis situasi di atas, Pelatihan Peningkatan Kompetensi Manajemen SDM UMKM Berbasis Ekonomi Kreatif pada UMKM Songket di Desa Muara Penimbung Iilir ini bertujuan agar kompetensi SDM seperti aspek ketenagakerjaan, rekrutmen, penetapan upah, penilaian kinerja, serta penyuluhan potensi ekonomi kreatif sangat dibutuhkan agar dapat diterapkan pada usaha mitra.

B. METODE PELAKSANAAN

Profil khalayak sasaran atau mitra kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu masyarakat pelaku UMKM yang ada di Desa Muara Penimbung Iilir, Kecamatan Indralaya, Ogan Iilir, Sumatera Selatan. Kegiatan pengabdian ini diikuti oleh 25 orang peserta yang berprofesi sebagai penenun songket rumahan. Pelaku usaha tersebut adalah masyarakat pelaku usaha rumah tangga atau home industri UMKM songket di Desa Muara Penimbung Iilir. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan secara luring yang bertempat di rumah dari salah satu masyarakat setempat. Adapun metode pelaksanaan dari kegiatan ini yaitu metode pelatihan, penyuluhan dan pendampingan mitra, serta dilakukan monitoring dan evaluasi

terhadap usaha mitra. Adapun langkah-langkah pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilaksanakan melalui 3 (tiga) tahapan seperti terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Metode Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Tahap Pra Kegiatan
<ul style="list-style-type: none"> ✓ Melaksanakan survei awal pada lokasi kegiatan pengabdian yaitu pada masyarakat pelaku UMKM yang ada di Desa Muara Penimbung Iilir. ✓ <i>Interview</i> awal dengan perangkat desa yaitu Kepala Desa Muara Penimbung Iilir tentang rencana pelaksanaan kegiatan Pengabdian dan kesediaan menjadi mitra Pengabdian. ✓ Mengidentifikasi permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh mitra sasaran.
Tahap Kegiatan
<ul style="list-style-type: none"> ✓ Penyuluhan kepada pelaku UMKM Desa Muara Penimbung Iilir tentang Program “Kompetensi SDM UMKM berbasis Ekonomi Kreatif”. ✓ Pelatihan tentang Manajemen SDM UMKM dan Penyuluhan Ekonomi Kreatif.
Monitoring dan Evaluasi
<ul style="list-style-type: none"> ✓ Monitoring dilakukan dengan kuesioner yaitu membandingkan kondisi dan pemahaman peserta dalam kegiatan pengabdian ini, yaitu sebelum diberikan pelatihan dan setelah diberikan pelatihan. ✓ Indikator keberhasilan kegiatan pengabdian dilaksanakan dengan mengukur tingkat pemahaman mitra dan perkembangan usahanya.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian dengan khalayak sasaran telah diselenggarakan dengan beberapa tahapan kegiatan sebagai berikut yaitu:

1. Pra Survei dan Pemetaan Awal

- a. Kegiatan ini diawali dengan tahap survei awal permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh mitra pada lokasi yang menjadi tempat dilaksanakannya kegiatan ini yaitu pada masyarakat pelaku UMKM songket yang berlokasi di Desa Muara Penimbung Iilir.
- b. Diskusi dan Interview awal dengan perangkat desa yaitu Kepala Desa Muara Penimbung Iilir tentang rencana pelaksanaan kegiatan Pengabdian dan kesediaan menjadi mitra Pengabdian. Kegiatan diskusi dan interview dengan Kepala Desa seperti terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Diskusi dan Identifikasi Permasalahan Mitra

2. Kegiatan Pelatihan dan Pendampingan

Dalam kegiatan ini diberikan penyuluhan dan pelatihan tentang kompetensi manajemen SDM berbasis Ekonomi Kreatif (*creative economy*). Dalam kegiatan ini juga Tim memberikan penyuluhan kepada para pelaku UMKM songket Desa Muara Penimbung Idir tentang kompetensi SDM seperti aspek ketenagakerjaan, rekrutmen, penetapan upah, penilaian kinerja, serta mempertahankan dan memberhentikan pegawai. Tim pengabdian memberikan penyuluhan kepada peserta dan berdiskusi tentang potensi dan masalah pengelolaan UMKM, seperti terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Kegiatan Pelatihan

Dalam kegiatan pengabdian ini, turut hadir Bapak Suardi selaku perwakilan Badan Permusyawaratan Desa Muara Penimbung Idir, seperti terlihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Diskusi dengan Peserta Pengabdian

3. Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dilakukan dengan kuesioner yaitu membandingkan kondisi dan pemahaman peserta dalam kegiatan pengabdian ini, yaitu sebelum diberikan pelatihan dan setelah diberikan pelatihan. Dalam kegiatan pengabdian ini, monitoring dan evaluasi program dilaksanakan dengan menganalisis tingkat pemahaman mitra. Di akhir kegiatan pengabdian, para peserta diminta untuk mengisi angket/kuesioner. Sebanyak 25 orang diminta untuk menjawab 5 pertanyaan, dan hasilnya sebanyak 85% dapat

menyerap materi dengan baik, dan sisanya 15% dapat menyerap materi dengan tingkat sedang.

4. Kendala yang Dihadapi

Masih minimnya pengetahuan mitra tentang keterampilan pengelolaan SDM sehingga perlu dilakukan pelatihan dan pendampingan yang berkelanjutan agar dapat memberikan pengetahuan lebih jauh tentang peningkatan SDM UMKM.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Pelatihan Manajemen SDM UMKM dan Penyuluhan Ekonomi Kreatif adalah sebuah jawaban atas permasalahan mitra khususnya bagi masyarakat UMKM Songket Desa Muara Penimbung Iilir. Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan yang dilakukan, peserta sangat tertarik untuk mengevaluasi dan melakukan perbaikan pada pengelolaan kompetensi SDM dan potensi ekonomi kreatif yang ada. Evaluasi yang dilakukan dalam pengabdian masyarakat ini dengan cara membagikan angket/kuesioner tentang pemahaman peserta tentang manajemen SDM UMKM dan ekonomi kreatif.

Saran yang diberikan oleh tim kegiatan pengabdian adalah masih perlunya dilakukan pendampingan lanjutan kepada UMKM setempat, agar kedepan pelaku UMKM songket Desa Muara Penimbung Iilir mampu melakukan ekspansi usahanya dan mempromosikan lebih luas wisata tenun songket yang menjadi potensi utama desanya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan apresiasi dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak yang telah mensupport kegiatan pengabdian ini hingga dapat terlaksana dengan baik: Universitas Sriwijaya melalui Hibah Pengabdian skema Desa Binaan oleh LPPM Universitas Sriwijaya, Kepala Desa Muara Penimbung Iilir yang telah mengizinkan dan memfasilitasi terlaksananya kegiatan ini dan segenap masyarakat Desa Muara Penimbung Iilir.

DAFTAR RUJUKAN

- Ananda, A. D., & Susilowati, D. (2019). Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Berbasis Industri Kreatif di Kota Malang. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, *X(X)*, 120–142.
- Aysa, I. R. (2020). Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif di Era Digital; Studi Kasus Zydnaa Edukasi Jombang. *Jurnal At Tamwil*, *2(2)*, 121–138.
- Dwirini, D., Relasari, R., Abukosim, A., Rahmawati, M., & Samantha, R. (2021). Program Pembuatan Virgin Coconut Oil (VCO) di Desa Muara Penimbung Iilir Sebagai Pemberdayaan Masyarakat. *Wahana Dedikasi: Jurnal PkM Ilmu Kependidikan*, *5(1)*, 1. <https://doi.org/10.31851/dedikasi.v5i1.6692>
- Efridiyanti, M., & Cerya, E. (2021). Faktor-Faktor Penentu Produktivitas UMKM Songket. *Jurnal Ecogen*, *4(3)*, 389. <https://doi.org/10.24036/jmpe.v4i3.11447>
- Hasan, M., Noerchahyo, A., Rani, A. E., Salshabilla, N. A., & Izzati, S. N. (2021).

- Pengembangan Ekonomi Kreatif Sektor Umkm Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 9(2), 125–138. <https://doi.org/10.26740/jepk.v9n2.p125-138>
- Halim, A. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Mamuju. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 1(2), 157–172. <https://stiemmamuju.ejournal.id/GJIEP/article/view/39>
- Hendrawan, A., Yuliane, A., Sucahyawati, H., & Indriyani, I. (2018). Pengembangan Kompetensi UMKM Dengan Pembelajaran Organisasi. *INOBISS: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 1(4), 489–496. <https://doi.org/10.31842/jurnal-inobis.v1i4.53>
- Howkins, J. (2001). *The Creative Economy: How People Make Money from Ideas*. London: Allen Lane.
- Ismurdyawati, Hariadie, & Djusmartinah, R. (2013). Ekonomi Kreatif Dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat Kampung-Kampung Kota Di Kecamatan Gayungan Surabaya. *Unipasby Majalah Ekonomi Telaah Manajemen Ekonomi Dan Bisnis*, vol.17 no., 167–176.
- Istiatin. (2021). Sosialisasi Berbagai Peluang Usaha Umkm Dan Ekonomi Kreatif Di Era New Normal Di Dusun Pinggir Desa Telukan Sukoharjo. *Jurnal Budimas*, 03(01), 6.
- Kartika, R., Fasa, M. I., & Suharto, S. (2022). Perkembangan Ekonomi Kreatif Dikalangan Generasi Millenial Muslim Dengan Melihat Peluang Di Kemajuan Zaman. *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*, 15(01), 257–266.
- Kementerian Ekonomi dan Pariwisata Kreatif. 2021.
- Mayasari, N. (2019). Strategi pengembangan umkm berbasis ekonomi kreatif di kota palopo. 2(1), 9–22.
- Ratnawati, S. (2018). Ekonomi Kreatif Dan Kaizen. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Manajemen*, 1(2). <https://dx.doi.org/10.31002/rn.v1i2.713>
- Septiana, N. I., Muar, R., & Rozi, A. F. (2019). Analisis Masalah dan Solusi Prioritas Pengembangan UMKM. *Jihbiz: Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Perbankan Syariah*, 3(1), 1–16. <https://doi.org/10.33379/jihbiz.v3i1.785>
- Widjaja, Y. R., Alamsyah, D. P., Rohaeni, H., & Sukajie, B. (2018). Peranan Kompetensi SDM UMKM Dalam Meningkatkan Kinerja UMKM Desa Cilayung Kecamatan Jatinangor, Sumedang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 465–476.